

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH

(Studi kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2016)

**Silva Tri Putrisatya**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[Silvatri22@gmail.com](mailto:Silvatri22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Bank as an intermediary institution has two roles, namely as a collector of funds from public institutions and channeling them to the public in the form of financing. This research aims to determine the factors that affect the financing Musharaka and Mudaraba Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in Indonesia. The purpose of this research was to determine the influence of Third Party Fund (DPK), Return on Assets (ROA), and Non Performing Financing (NPF) against the finance portfolio Musharaka and Mudaraba.*

*The object of this research is Islamic Banks and Sharia Business Unit in Indonesia. The data used is secondary data obtained from the website of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Sample data used is Islamic banking statistics monthly report period January 2010 to May 2016. The analytical method used is the analysis of linear regression.*

*Based on the analysis that has been done shows that DPK partially positive and significant, positive effect ROA and insignificant, NPF significant negative effect on the financing Musharaka and Mudaraba.*

**Keywords : Musharaka and Mudaraba Financing, Third Party Fund (DPK), Return on Assets (ROA), and Non Performing Financing (NPF)**

## PENDAHULUAN

Pengalaman krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1998 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah nilai tukar dan tingkat suku bunga bank yang tinggi. Keadaan ini didukung oleh karakteristik kegiatan usaha Bank Syariah yang melarang bunga (riba) dan menggantinya dengan *nisbah* bagi hasil sebagai penggantinya (*profit/loss sharing contract*) serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulasi (*al-gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil (Muhamad Sadi, 2015). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, dapat dilihat dari peningkatan jumlah bank syariah dan juga aset yang dimilikinya. Dari segi aset, total aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp 23,919 triliun dari tahun 2014 hingga 2015 dari Rp 272,343 triliun totalnya sebesar Rp 296,262 triliun ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dalam laporan statistik perbankan syariah menunjukkan komposisi sumber dana bank syariah yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito terlihat mengalami peningkatan dan cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik jumlah DPK maka semakin besar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

bank syariah di Indonesia. Dari sisi profitabilitas, data menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba yang positif, semakin tinggi angka *Return on Asset (ROA)* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut. Selain DPK dan ROA, *Non Performing Financing* akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Penyaluran pembiayaan bank syariah juga memiliki dampak besar pada sektor riil terutama pembiayaan berbasis *profit sharing*. Komposisi pembiayaan berbasis *profit sharing (Musyarakah dan Mudharabah)* yang sejatinya memiliki peran besar dalam perkembangan sektor riil masih berada dibawah jumlah pembiayaan berbasis *non profit sharing*. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini mengangkat topik dengan judul “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) , Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2016*”.

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh DPK terhadap pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh NPF terhadap pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah pada Bank Umum Syariah?

## **METODE**

### **Objek penelitian**

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu laporan Deposito, ROA, dan NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Januari tahun 2010 sampai dengan Maret 2016.

Data yang digunakan berupa data bulanan Statistik Perbankan Syariah dari Januari 2010 sampai dengan Maret 2016 agar didapat tren terbaru dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja bank syariah pasca krisis keuangan global di Indonesia.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber data *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### **Variabel penelitian**

- a. Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah  
 Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah adalah jenis pembiayaan

berbasis bagi hasil. Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah yaitu jumlah nilai pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah yang keluar untuk disalurkan oleh Perbankan Syariah, (dinyatakan dalam miliar rupiah).

- b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang (Mudharabah dan Musyarakah) berupa dana deposito. Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

- c. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. ROA adalah perbandingan antara laba yang dihasilkan oleh bank dengan seluruh total aset yang dimiliki oleh bank yang dinyatakan dalam persentase untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank. Rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

- d. Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang macet dengan total penyaluran pembiayaan yang

dikeluarkan oleh bank syariah yang dinyatakan dalam persentase.

Kriteria NPF menurut BI yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumusnya :

$$NPF = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100$$

### Metode analisis data

#### Analisis Linear Berganda

Adapun bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon \text{ (Sugiyono, 2004)}$$

Dimana dalam penelitian ini adalah :

Y : Pembiayaan musyarakah dan mudharabah

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Deposito

X2 : ROA

X3 : NPF

$\varepsilon$  : Error

#### Uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya penyakit (Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi) pada hasil estimasi. Karena bila terjadi penyakit terhadap Asumsi Klasik, maka pengujian terhadap koefisien baik Uji-T

maupun Uji- F tidak memberi manfaat secara statistik.

#### Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

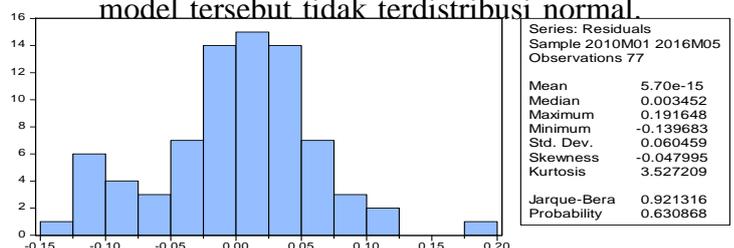
Ho : Model tersebut terdistribusi normal

Ha : Model tersebut tidak terdistribusi normal

Bila Probabilita Jargue-Beta (JB) hitung > 0.05 maka Ho diterima

Bila Probabilita Jargue-Beta (JB) hitung < 0.05 maka Ho ditolak

Jika nilai Probabilita JB hitung yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka model tersebut terdistribusi normal tapi apabila Probabilita JB hitung yang dihasilkan lebih kecil dari 0.005 maka model tersebut tidak terdistribusi normal.



Setelah diketahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak, dilakukan Uji Multi kolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (*independent*) saling berhubungan secara linier. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas, diantaranya :

1. R<sup>2</sup> cukup tinggi tetapi uji-t nya untuk masing-masing koefisien regresinya menunjukkan tidak signifikan.

2. Tingginya nilai merupakan syarat yang cukup akan tetapi bukan merupakan syarat yang penting untuk terjadinya multikolinearitas, sebab pada nilai yang rendah (<5%) bias juga terjadi multikolinearitas.

3. Menggunakan matrik (*Correlation Matrix*), dengan menggunakan program eviews. Hipotesis :

Ho : Model tidak terdapat Multikolinearitas

Ha : Terdapat Multikolinearitas

Bila hubungan antara X1 dan X2 > 0.7 maka Signifikan, Ho ditolak

Bila hubungan antara X1 dan X2 < 0.7 maka Tidak Signifikan, Ho diterima.

Dalam penelitian ini pendeteksian Multikolenearitas adalah dengan menggunakan pengujian menggunakan matrik (*correlation Matrix*), dengan melihat nilai kolerasi antar Variable *dependent* dengan *dependent* lainnya lebih kecil sama dengan 0,7 maka tidak terdapat multikolinearitas karena

hubungan antar variable *dependent* sangat lemah. Namun jika nilai korelasi antar variable bebasnya lebih besar dari 0,7 maka terdapat multikolenearitas di karenakan hubungan antar variable dependennya sangat kuat sehingga mengganggu variable *independent* (Gujarati. 2009). Hasil uji multikolinearitas

	FIN	NPF	ROA	DEP
FIN	1.000000	0.515244	0.404289	0.446680
NPF	0.515244	1.000000	0.546228	0.361269
ROA	0.404289	0.546228	1.000000	0.453538
DEP	0.446680	0.361269	0.453538	1.000000

Sumber : Eviews 7

Kemudian pengujian dilanjutkan ketahap selanjutnya, yaitu uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam analisa regresi adalah gangguan acak (i) pada variable bebas adalah homokedastisitas asumsi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$E(\epsilon_i) = 0 \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (2)$$

Pada persamaan diatas adalah tetap  $\epsilon_i$  untuk setiap i . namun ada kalanya varians tersebut tidaklah sama untuk setiap i. ketidak samaan inilah yang disebut heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu *Error Learning Model*, perbaikan dalam pengumpulan data, dan kesalahan spesifikasi model. Ada beberapa cara dalam pendeteksian heteroskedastisitas, yaitu

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.293957	Prob. F(9,67)	0.9741
Obs*R-squared	2.924985	Prob. Chi-Square(9)	0.9672
Scaled explained SS	21.11607	Prob. Chi-Square(9)	0.0121

Uji Park, *Goldfeld-Quan t Test*, dan Uji *White Test*. Pada penelitian ini

Pendekatan

heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *White uji white* dimulai dengan melakukan estimasi fungsi regresi terlebih dahulu, menspesifikasikan variable independent dan variable dependent.

Dalam penelitian ini, dengan langkahlangkah pengujian sebagai berikut: Hipotesa:

$H_0$  : Model tidak terdapat Heteroskedastisitas

$H_a$  : Terdapat Heteroskedastisitas

Bila probabilita  $Obs * < 0,05$  maka Signifikan,  $H_0$  ditolak

Bila probabilita  $Obs * > 0,05$  maka Tidak Signifikan,  $H_0$  diterima.

Apabila probabilita  $Obs *$  lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila probabilita  $Obs *$  lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut dipastikan terdapat heteroskedastisita. Jadi model tersebut harus ditangulangi melalui transformasi logaritma natural dengan cara membagi persamaan regresi dengan variable

independent yang mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan Uji Autokolerasi.

Uji Autokorelasi

Autokolerasi adalah suatu keadaan

dimana kesalahan pengganggu periode dari periode tertentu berkolerasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya. Pada kondisi ini kesalahan pengganggu tidak bebas tapi satu sama lain saling berhubungan. Bila kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  berkolerasi maka terjadi kasus korelasi serial sederhana tingkat pertama dari (*first order autocorrelation*).

Pendektesian apakah model tersebut terdapat auto kolerasi atau tidak, dapat dilakukan dengan beberapa pengujian antara lain : Uji *Durbin-*

*Waston (DW-test)* dan Uji *Lagrange*

*Multiplier (LM test)*. Dalam penelitian ini pendektesian autokolerasi adalah dengan menggunakan pengujian Uji *Langrange Multiplier (LM test)* dengan melihat atau membandingkan nilai probabilita  $R$ -squarednya dengan  $\alpha$  (5%) (Gujarati, 2009). Hasil uji autokorelasi

## Pengujian Hipotesa

Suatu pengujian hipotesa statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak dan menerima hipotesa yang sedang diuji diberi symbol  $H_0$  (hipotesa nol) dan disertai dengan  $H_a$  (hipotesa alternative).  $H_a$  akan secara otomatis ditolak apabila  $H_0$  diterima dan demikian pula sebaliknya. Untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diperoleh, maka penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T, Uji-F dan Uji

### Uji Individu (Uji T)

Uji T merupakan pengujian masing-masing variable bebas (*Independent variable*) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan mengangap variable dependent lain constant (*ceteris paribus*).

### Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya secara individu variable independent tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

Dimana :

$t_{tabel} = t_{\alpha}(0,05) df (n-k)$

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.021374	Prob. F(2,71)	0.0750
Obs*R-squared	6.039395	Prob. Chi-Square(2)	0.0588

### Keterangan :

n jumlah observasi

k variable independent ditambah konstanta

jika nilai t statistik > t tabel maka hipotesis  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak)

jika nilai t statistik < t tabel maka hipotesis  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak)

### Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variable independen terhadap variable dependent secara bersama (serempak).

### Hipotesia:

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya variable independent secara serentak tidak mempengaruhi variable dependent

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  artinya variable independent secara serentak mempengaruhi variable dependent.

Dimana : F tabel = df (N-k;k-1)

Keterangan =

n jumlah observasi

k variable independent ditambah konstanta

Jika probabilita  $F_{statistik} > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)

Jika probabilita  $F_{statistik} < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Secara serentak tidak mem-pengaruhi variable dependent. Begitu pula sebaliknya, apabila probabilita  $F$  statistik lebih besar dari  $0,05$  maka variable independent secara serentak mem-pengaruhi variabel dependent. Setelah itu pengujian dilanjutkan ke Uji Asumsi Klasik untuk melihat apakah dalam model yang diuji terdapat penyakit atau tidak.

### Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pada tahapan melakukan pengujian ini, maka dapat dilihat dari nilai  $R^2$  (untuk menggunakan penelitian dengan menggunakan dua variable) atau melihat nilai Adjusted  $R^2$  (untuk penelitian menggunakan lebih dari dua variable) pada regresi OLS. Adapun tujuan dalam melakukan, pengujian ini adalah dapat melihat kemampuan variable independent untuk menjelaskan variable dependent sebesar berapa persen, dan sisa dari presentase tersebut dijelaskan oleh variabel.

### PEMBAHASAN

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$FIN = a + b_1DEP + b_2ROA + b_3NPF +$$

e

Dimana:

FIN= Variabel Pembiayaan

a= Konstanta

$b_n$ = Koefisien

$X_1, X_2, X_3$ = Variabel DEP, ROA, NPF

e= Residual

$$FIN = 0,404371 + 0,190708DEP + 0,019446ROA - 0,061135NPF + e$$

### Pengujian

#### Regresi Linear Berganda

Sumber : *Eviews 7*

Dependent Variable: FIN				
Method: Least Squares				
Date: 09/26/16 Time: 19:45				
Sample: 2010M01 2016M05				
Included observations: 77				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.404371	0.104316	3.876413	0.0002
DEP	0.190708	0.073669	2.588711	0.0116
ROA	0.019446	0.031586	0.615655	0.5400
NPF	-0.061135	0.018644	-3.279131	0.0016
R-squared	0.346937	Mean dependent var	0.277000	
Adjusted R-squared	0.320099	S.D. dependent var	0.124538	
S.E. of regression	0.102689	Akaike info criterion	-1.663677	
Sum squared resid	0.769784	Schwarz criterion	-1.541921	
Log likelihood	68.05158	Hannan-Quinn criter.	-1.614976	
F-statistic	12.92701	Durbin-Watson stat	1.485544	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Uji F

Hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 12.92701 dengan Prob (F-statistik) sebesar  $0,000001 < 0,05$ . Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (Deposito, NPF dan ROA) secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Uji T

a. Deposito

Variabel Deposito (DEP) menunjukkan (t-stat =  $2.588711 > 1.66543$ ) dan koefisien Prob.  $0,0116 < 0,05$ . Maka artinya variabel DEP berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada alfa 5%.

b. ROA

Variabel ROA menunjukkan (t-stat =  $0.615655 < 1.66543$ ) dan koefisien Prob.  $0,5400 > 0,05$ . Maka artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada alfa 5%.

c. NPF

Variabel NPF menunjukkan (t-stat =  $-3.279131 > 1.66543$ ) dan koefisien Prob.  $0,0016 < 0,01$ . Maka artinya variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada alfa 1%.

## KESIMPULAN

DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dalam kasus ini disebabkan karena bank belum mampu mengelola keuangan bank secara efisien menyebabkan laba yang dihasilkan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode penelitian kecil. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah..

## SARAN

Secara bersamaan pemerintah dan pihak perbankan syariah diminta untuk lebih berhati-hati dan mencari solusi untuk menurunkan angka NPF.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. 2005. "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)". Sinergi. Hal. 35-52
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainul. 2006. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta : Pustaka Alfabet.
- Arianti, Wuri N. P. dan Harjum Muharam, 2011, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan

- Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011).
- Donna, Duddy Roesmara dan Nurul Chotimah, 2008, “Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Sisi Penawaran”. Jurnal Ekbisi Vol 2, No. 2.
- Hendro, Tri dan Conny. 2014. Bank dan Institusi Keuangan non Bank di Indonesia. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengelola Kredit Secara Sehat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengenal Operasional Perbankan 1. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, Sagita Devi, 2010, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001 - 2009)”. Skripsi Program S1 Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul, 2009, “Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN.
- Pratami, Wuri Arianti Novi And Muharam, Harjum (2011) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Pratin dan Akhyar Adnan, 2005, “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)”. Sinergi. Hal. 35-52
- Sadi, Muhammad. 2015. Konsep Hukum Perbankan Syariah (Pola relasi sebagai institusi intermediasi dan agen investasi). Jawa Timur : Setara Press.
- Statistik Perbankan Syariah, <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/syariah>, diunduh pada Rabu, 20 Juli 2016 pukul 10.26 wib.
- Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx), diunduh pada Rabu, 20 Juli 2016 pukul 15.53 wib.

